

The Effect of Accounting Knowledge as a Moderating Variable on the Influence of Financial Technology, Mental Accounting, and Income Expectations on Entrepreneurial Interest (Empirical Study on Accounting Students of Universities in East Java)

[Efek Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh *Financial Technology*, *Mental Accounting*, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Se-Jawa Timur)]

Faradita Cahya Mardatilla¹, Sarwenda Biduri²

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether accounting knowledge can moderate the influence between financial technology, mental accounting, and income expectations on the entrepreneurial interest of accounting students at universities in East Java. This study uses a quantitative approach with primary data sources obtained through the distribution of questionnaires on Google Forms. The sample was taken using the probability sampling technique and obtained 385 respondents. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 3 software. The results of the study showed that financial technology, mental accounting, and income expectations influenced entrepreneurial interest. Accounting knowledge is also able to moderate the influence of financial technology, mental accounting, income expectations on entrepreneurial interest. This study is useful for providing insight to students and as a basis for government policies and educational institutions in supporting entrepreneurship among students.*

Keywords - accounting knowledge; financial technology; mental accounting; income expectations; entrepreneurial interest

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh antara financial technology, mental accounting, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada Google Forms. Sampel diambil menggunakan teknik probability sampling dan diperoleh 385 responden. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology, mental accounting, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan akuntansi juga mampu memoderasi pengaruh financial technology, mental accounting, ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa dan sebagai dasar kebijakan pemerintah serta lembaga pendidikan dalam mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa.*

Kata Kunci – pengetahuan akuntansi; financial technology; mental accounting; ekspektasi pendapatan, minat wirausaha

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk berusia produktif pada rentang 15-64 tahun sebanyak 196.558.195 dari total jumlah penduduk sebanyak 282.477.548 jiwa per 30 Juni 2024. Angka tersebut diharapkan dapat menjadi modal dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi menuju Indonesia Emas 2045 [1]. Menko PMK Woro Srihastuti Sulistyaningrum mengatakan bahwa generasi muda Indonesia berpotensi memiliki kontribusi yang besar dalam memajukan Indonesia baik dari peluang energi, kreativitas, hingga inovasi penguasaan teknologi. Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif dalam siaran pers juga mengatakan bahwa mahasiswa selaku generasi muda berperan sebagai *agent of change* dalam upaya mendorong kebangkitan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru [2]. Dikutip dari mediaindonesia, terdapat setidaknya 73% dari 64% total generasi muda Indonesia tertarik untuk berwirausaha [3]. Wirausaha berperan penting dalam peningkatan pendapatan suatu negara [4]. Jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang sangat sedikit, yaitu sebesar 3,47% dari total jumlah penduduk. Oleh karena

itu, Indonesia menargetkan 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju dan menyamai angka wirausaha di negara tetangga [2].

Fenomena pengangguran pada generasi muda di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan terdapat 9,89 juta atau setara 22,25% penduduk usia 15-24 tahun tidak memiliki pekerjaan dan bahkan tidak menempuh pendidikan. Angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 21,26%. Diantara faktor yang menjadi penyebab tingginya angka tersebut adalah kurangnya keterampilan, keterbatasan finansial, hingga jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi jumlah generasi muda, termasuk yang berpendidikan tinggi. Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif dengan menipisnya lapangan pekerjaan yang tersedia juga menjadi penyebab banyaknya pengangguran pada generasi muda [5]. Pemerintah dan lembaga pendidikan terus mengupayakan untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini tentunya didasarkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa [6]. Tuntutan kualitas sumber daya manusia yang semakin lama semakin tinggi menjadikan berwirausaha sebagai alternatif terbaik untuk membantu penyerapan pengangguran [7]. Dengan upaya tersebut, angka pengangguran terhadap generasi muda di Indonesia diharapkan dapat berkurang.

Perkembangan teknologi dalam bidang keuangan atau sering disebut dengan *financial technology* adalah tantangan sekaligus salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha pada generasi muda khususnya mahasiswa. Bank Indonesia mendefinisikan *financial technology* sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan. Sementara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa *financial technology* adalah inovasi pada industri jasa keuangan berkat penggunaan teknologi [8]. Kehadiran *financial technology* menciptakan pola pikir yang semakin praktis, efektif, dan efisien dalam melakukan berbagai aktivitas [9]. Banyak hal inovatif yang menjadi cakupan ekspansif dari *financial technology*, diantaranya adalah layanan pembiayaan, pembayaran digital, hingga pengelolaan aset. *Financial technology* membuka peluang bagi mahasiswa dalam minat wirausaha dari dukungan ekosistemnya kewirausahaan globalnya [10]. Berbagai inovasi *financial technology* menjadi penawaran yang cukup berpotensi dalam mendukung minat wirausaha generasi muda, terutama mahasiswa. Dengan segala kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, *financial technology* diharapkan mampu menarik minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif pada minat wirausaha muda sebagai kontributor kuat bagi ekosistem kewirausahaan [11]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain bahwa ekosistem *financial technology* mendukung minat kewirausahaan terutama di negara berkembang [12].

Mental accounting menjadi aspek psikologis sekaligus sebagai faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. *Mental accounting* adalah salah satu teori perilaku konsumen yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Richard Thaler pada tahun 1985 [13]. *Mental accounting* dapat didefinisikan sebagai serangkaian ukuran kognitif yang digunakan pelaku ekonomi untuk mengatur, mengevaluasi, dan menjaga operasi keuangan mereka. *Mental accounting* mengacu pada pemikiran individu yang cenderung menggolongkan uang dalam kategori yang berbeda-beda [14]. Dalam konteks kewirausahaan, *mental accounting* dapat berperan membantu mahasiswa untuk lebih bijak dalam merencanakan, mengelola, dan melakukan pengambilan keputusan terkait sumber daya keuangan yang mereka miliki. Salah satu kunci keberhasilan dalam dunia wirausaha adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan baik. *Mental accounting* menjadi alat perencanaan keuangan bagi setiap individu sehingga setiap pengeluaran yang digunakan benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan [13]. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menyoroti bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dalam membantu wirausaha muda untuk mengelola keuangan dengan baik, mulai dari sikap hingga keyakinan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan [15]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa praktik *mental accounting* yang efektif akan berdampak positif terhadap keberlanjutan bisnis [16].

Faktor selanjutnya yang juga berperan penting dalam membentuk minat wirausaha mahasiswa adalah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan dari suatu pekerjaan [17]. Pendapatan adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha pasti menginginkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi karyawan. Semakin tinggi harapan pendapatan yang diinginkan, maka akan semakin besar minat seseorang untuk berwirausaha. Demikian pula pendapatan yang tinggi akan dihasilkan dari besaran usaha yang dilakukan [18]. Sebagai *agent of change*, tentunya mahasiswa akan melihat hal tersebut sebagai peluang besar untuk melakukan usaha guna mendapatkan penghasilan yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat ekspektasi pendapatan tinggi akan cenderung lebih termotivasi untuk menjadi wirausaha. Di sisi lain mahasiswa yang memiliki ekspektasi pendapatan rendah mungkin lebih memilih untuk tidak mengambil risiko dengan berkarir yang lebih aman, seperti menjadi karyawan di suatu perusahaan atau instansi pemerintah. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha [17] [19].

Pengetahuan yang memadai tentang keuangan, khususnya pengetahuan akuntansi juga menjadi faktor penting yang perlu diimbangi selain ekspektasi pendapatan. Hal tersebut bertujuan untuk memperkirakan prospek usahanya di masa depan secara lebih rasional dan terstruktur. Suatu pemahaman yang jelas mengenai kebenaran informasi atas proses

pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk logis disebut dengan pengetahuan akuntansi [20]. Seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan akuntansi yang baik demi kelangsungan bisnisnya, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga pelaporan keuangan [21]. Mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha juga perlu memahami prinsip-prinsip akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha yang baik. Pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam mengambil keputusan usaha dan memperkirakan risiko secara lebih objektif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi, semakin besar pula kemampuannya dalam menilai kelayakan usaha, mengelola arus kas, serta mengevaluasi potensi keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi tidak hanya berperan langsung dalam mendorong minat berwirausaha, tetapi juga berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara faktor *financial technology*, *mental accounting*, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha. Artinya, mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi cenderung lebih sensitif dan responsif terhadap pengaruh faktor-faktor tersebut dibandingkan mereka yang tidak memiliki dasar akuntansi yang kuat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memperkuat pengaruh sikap dan persepsi terhadap minat berwirausaha [22].

Penelitian ini menggunakan Teori TPB (*Theory of Planned Behaviour*) yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi Izek Ajzen pada tahun 1985. *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan tentang seberapa keras usaha yang dikorbankan oleh individu dalam melakukan sesuatu. Teori ini mengatakan bahwa tidak semua perilaku berada dibawah atau diluar kendali, namun berada pada suatu titik dalam suatu rangkaian yang semula dibawah kendali menjadi tidak terkendali [23]. Teori ini menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi dalam berperilaku yang ditentukan oleh tiga poin utama, yaitu sikap kemandirian (*Attitude Towards Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norms*), serta kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Sikap kemandirian memastikan hasil dari tindakan suatu perilaku dengan mengevaluasi apakah perilaku tersebut mengarah ke hal positif atau negatif. Norma subjektif adalah persepsi individu akan perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sedangkan kontrol perilaku adalah kondisi percaya akan tindakan yang dilakukannya dengan memahami risiko [24].

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [6][11][25][26] mengatakan adanya ketidakkonsistenan pada hasil sehingga peneliti melakukan penelitian kembali dengan menambahkan beberapa kebaruan diantaranya menggunakan objek pada mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur dan menambahkan variabel *mental accounting* serta pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat wirausaha pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur dilihat dari tren peningkatan jumlah wirausaha yang terjadi di Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini juga menguji apakah terdapat efektivitas pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh *financial technology*, *mental accounting*, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengujian dengan judul “Efek Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh *Financial Technology*, *Mental Accounting*, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Se-Jawa Timur)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi mahasiswa akuntansi mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi dalam pengambilan keputusan berwirausaha, serta diharapkan dapat memberi dasar dalam merancang kebijakan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai hal yang mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Wirausaha

Financial technology mengacu pada inovasi teknologi keuangan seperti transaksi pembayaran, peminjaman, dan lain sebagainya [27]. Sistem layanan keuangan yang semula masih tradisional beralih menjadi *modern* dengan adanya akses kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *financial technology* [28]. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dalam aspek *Attitude Towards Behavioral* yang menyatakan bahwa ada keyakinan dan kepercayaan dari perilaku seseorang untuk menentukan niat atau tindakan yang akan dilakukan, salah satunya adalah penggunaan *financial technology* yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha [23]. *Financial technology* berdampak positif dalam perekonomian di Indonesia, terutama mendorong pemerataan ekonomi penduduk dan meningkatkan pendapatan usaha yang diimbangi dengan peningkatan kualitas transaksi jual beli yang dilakukan oleh pelaku usaha [29]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap minat wirausaha [11][12]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Technology* Berpengaruh Positif Terhadap Minat Wirausaha

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Wirausaha

Mental accounting menyatakan bahwa dalam pikiran seseorang terdapat proses akuntansi seperti halnya sebuah perusahaan yang melakukan pencatatan, pengkategorian, hingga evaluasi dan pengambilan keputusan dalam kebutuhan-kebutuhannya [30]. *Mental accounting* seringkali dijadikan indikator dalam ukuran kesuksesan pelaku

usaha. Begitu pula dengan mahasiswa yang memiliki minat dalam wirausaha sangat perlu memiliki *mental accounting* untuk dapat mengidentifikasi risiko-risiko usaha yang akan dihadapi kedepannya [13]. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek dalam *Theory Planned of Behavior* yaitu *Perceived Behavioral Control* bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menjadi wirausaha [24]. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif bahwa dengan pengelolaan keuangan atau *mental accounting* yang efektif dapat berpengaruh terhadap minat wirausaha dan keberlanjutan bisnis yang telah berjalan [15][16]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Mental Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Minat Wirausaha

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Ekspektasi pendapatan mengacu pada harapan seseorang atas penghasilan yang tinggi dari hasil pekerjaannya. Ekspektasi pendapatan dari seorang wirausaha dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja sebagai karyawan. Sehingga, harapan pendapatan yang tinggi dan tak terbatas menjadikan tingkat pengambilan keputusan berwirausaha juga semakin tinggi [31]. Seseorang yang berharap untuk mendapat penghasilan lebih tinggi dengan berwirausaha pasti akan semakin terdorong untuk menjadi wirausaha, terutama bagi para mahasiswa [32]. Sejalan dengan *Theory Planned of Behavior* dalam aspek *Subjective Norm* yang mengacu pada persepsi lingkungan mengenai pandangan atau harapan terhadap perilaku. Minat wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana orang disekitarnya memandang pentingnya pendapatan yang akan dihasilkan dari suatu pekerjaan [22]. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha [17][19]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Wirausaha

Pengetahuan Akuntansi Memperkuat Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Wirausaha

Seseorang dengan pengetahuan akuntansi yang baik dinilai dapat lebih efektif dalam memanfaatkan keberadaan *financial technology* dalam pengelolaan keuangannya, terutama dalam hal pembiayaan. Dengan begitu, mereka juga dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Berkat adanya pengetahuan akuntansi yang baik, mereka dapat mengatur dan memahami risiko keuangan lebih dalam. Dengan kemudahan layanan *financial technology* dan kombinasi pengetahuan akuntansi yang baik, seseorang akan lebih percaya diri untuk memulai usaha. *Theory of Planned Behavior* dengan aspek *Attitude Towards Behavioral* menyatakan bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan [23]. Munculnya minat perilaku mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh sikap keberanian mengambil risiko dari penggunaan *financial technology* dengan bantuan pengetahuan akuntansi yang memadai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh *financial technology* melalui *Attitude Towards Behavioral* terhadap minat wirausaha [22]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengetahuan Akuntansi Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Wirausaha

Pengetahuan Akuntansi Memperkuat Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Wirausaha

Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan dapat lebih merasionalisasi keputusan keuangan mereka. Pengetahuan akuntansi dapat membantu seseorang untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang tepat, baik itu perencanaan keuntungan hingga pengeluaran biaya. Sehingga hal tersebut membuat mereka lebih terdorong untuk berminat menjadi wirausaha. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *Perceived Behavioral Control* berperan penting dalam minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki kontrol persepsian kuat dan pengetahuan akuntansi yang baik akan lebih yakin dengan apa yang akan dilakukan sehingga tidak akan ada keraguan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* pada penelitian terdahulu bahwa tindakan individu pada perilaku *mental accounting* dipengaruhi oleh niat individu dengan kontrol berperilaku yang dirasakan [22]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengetahuan Akuntansi Memoderasi Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Wirausaha

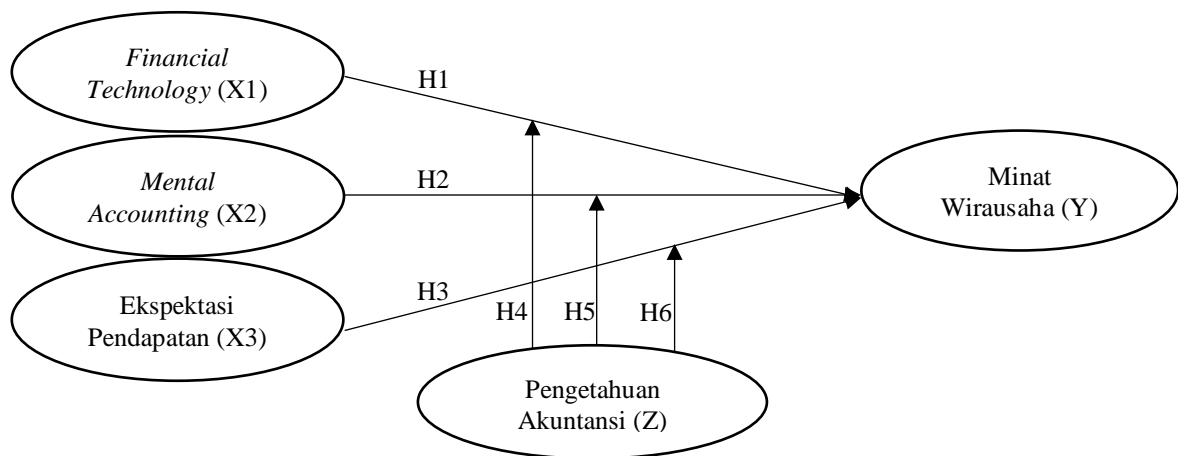
Pengetahuan Akuntansi Memperkuat Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Seseorang dengan pengetahuan akuntansi yang baik mampu memperkirakan besaran ekspektasi pendapatan secara realistis yang akan didapatkan. Dengan demikian pengetahuan akuntansi yang baik akan membantu dalam memahami bagaimana potensi atau ekspektasi pendapatan hingga biaya yang diharapkan dari berwirausaha [33]. Hal tersebut juga memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengubah pola pikirnya terhadap pendapatan, sehingga minat mahasiswa terhadap wirausaha juga meningkat. Berdasarkan *Theory Planned of Behavior* dalam aspek *Subjective Norm*, minat wirausaha dipengaruhi oleh persepsi atau penilaian dari lingkungan sekitar yang diperkuat dengan adanya pengetahuan akuntansi. Dalam hal ini, pengetahuan akuntansi akan memberikan kepercayaan mahasiswa dalam pengelolaan aspek keuangan dari usahanya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh ekspektasi pendapatan melalui *Subjective Norm* terhadap minat wirausaha [22].

H6 : Pengetahuan Akuntansi Memoderasi Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sebagai dalam penelitian. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan [34].

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung seperti kuesioner. Data primer dinilai lebih akurat dan andal karena didapatkan dalam waktu yang panjang, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, serta penelitian juga terlibat langsung dalam proses pengumpulan data [35].

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria atau ketentuan yang terdapat dalam populasi [34]. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Rao Purba karena jumlah populasinya yang tidak diketahui secara pasti [36]. Berikut adalah rumus Rao Purba yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2}{4(MoE)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% atau 1,96

MoE = *Margin of Error* atau kesalahan maksimal yang dapat ditoleransi sebesar 5% atau 0,05

Berikut perhitungan sampel dengan rumus diatas:

$$n = \frac{1,96^2}{4 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,01}$$

$$n = 384,16$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 384,16 atau dibulatkan keatas menjadi 385 responden (sampel).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner dengan bantuan Google Forms kepada para mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. Bentuk kuesioner menggunakan skala likert dengan diberikan empat pilihan jawaban pada setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1)	Sangat Setuju	4
2)	Setuju	3
3)	Tidak Setuju	2
4)	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah Penulis (2024)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Terdapat tiga variabel independen diantaranya adalah *Financial Tehcnology* (X1), *Mental Accounting* (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3). Variabel dependennya adalah Minat Wirausaha (Y). Sedangkan variabel moderasinya adalah Pengetahuan Akuntansi (Z). Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
<i>Financial Technology</i> (X1)	1) Pengetahuan dan pemahaman terhadap <i>fintech</i> dan jenisnya	[27] [37]
	2) Persepsi kemudahan transaksi menggunakan aplikasi <i>fintech</i>	
	3) Pengambilan keputusan keuangan dengan <i>fintech</i>	
<i>Mental Accounting</i> (X2)	1) Pembagian keuangan dalam kategori	[38] [39]
	2) Perencanaan keuangan	
	3) Kontrol diri akan keuangan	
Ekspektasi Pendapatan (X3)	1) Perbedaan pendapatan dari pekerjaan lain	[40] [32]
	2) Pendapatan yang lebih tinggi dan tidak terbatas	
	3) Motivasi meningkatkan pendapatan	
Minat Wirausaha (Y)	1) Kreativitas dan inovasi diri	[32] [41]
	2) Berani menghadapi tantangan dan risiko	
	3) Dukungan lingkungan sekitar	
Pengetahuan Akuntansi (Z)	1) Pemahaman akuntansi	[42] [43]
	2) Membuat dan membaca laporan keuangan	
	3) Analisis dan pengambilan keputusan keuangan	

Sumber : Diolah Penulis (2024)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 3. PLS merupakan salah satu bagian dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan asumsi sampel yang tidak harus besar dan juga dapat mengkonfirmasi teori serta menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dianggap sebagai metode analisis data yang cukup kuat dibanding SEM lainnya karena tidak didasarkan pada banyak asumsi [44]. Terdapat dua tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial atau uji model.

1. Analisis Deskriptif

a. Uji Frekuensi Responden

Memberikan gambaran ringkas dari data objek penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel presentase dengan tujuan untuk mempermudah dan lebih memahami informasi yang dihasilkan [45].

b. Uji Statistik Deskriptif

Memberikan deskripsi atau gambaran umum mengenai karakteristik jawaban dari objek yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan pengukuran nilai mean, median, minimum, maksimum dan standar deviasi yang penyajiannya dalam bentuk tabel beserta interpretasinya [46].

2. Analisis Inferensial

a. Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)

Model pengukuran yang menggambarkan hubungan-hubungan antara indikator dengan variabel latennya, yang dirancang untuk mengetahui sifat dari indikator masing-masing variabel laten. Evaluasi diperoleh dengan melihat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dilakukan untuk memastikan indikator benar-benar mengukur konstruk yang sama dengan menggunakan indikator pengukuran *Outer Loading* $>0,7$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $>0,5$. Sedangkan uji validitas diskriminan digunakan untuk memastikan konstruk laten tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengukurannya dilakukan dengan *Cross Loading* yang nilai konstruknya harus lebih besar dari nilai konstruk variabel lainnya, serta *Fornell-Larcker* yang angka pada tabelnya harus mengerucut [47].

2. Uji Reliabilitas

Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk memastikan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk, yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach*

Alpha dan *Composite Reliability* diharapkan $> 0,7$. Angka tersebut diartikan bahwa tingkat reliabilitas tinggi atau kuesioner dikatakan andal dan reliabel [47]. Baik uji validitas dan reliabilitas, keduanya dilakukan otomatis menggunakan algoritma dalam PLS.

b. Model Struktural (*Structural/Inner Model*)

Pengujian model ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar konstruk, nilai signifikan, dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R Square*) dan koefisien *Path* atau *P-value*. Koefisien jalur atau model internal yang ditunjukkan dalam t-statistik lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,96 [47].

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model struktural untuk mengevaluasi dan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait populasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap *p-value* dan t-statistik yang dalam prosesnya melibatkan *path coefficient*.

1. *P-value*

Dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antar konstruk (*path coefficient*) dalam model struktural. Nilai $p < 0,05$ diartikan untuk hubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Semakin kecil *p-value* maka semakin kuat hubungan dianggap signifikan [47].

2. T-statistik

Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur (*path coefficient*) dan apakah hubungan antar variabel berpengaruh signifikan atau tidak. Jika $t > 1,96$ atau $p < 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan signifikan. Sedangkan jika $t < 1,96$ atau $p \geq 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan [48].

Keduanya dihitung otomatis dalam PLS melalui teknik *bootstrapping* untuk mengetahui bagaimana estimasi hubungan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

a. Uji Frekuensi Responden

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi data yang telah diisikan oleh responden, diantaranya jenis kelamin, uang saku/gaji dalam sebulan, pengeluaran dalam sebulan, serta pengalaman wirausaha. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil pengumpulan data responden di Google Forms:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	86	22,3%
		Perempuan	299	77,7%
		Jumlah	385	100%
2.	Uang Saku/Gaji Dalam Sebulan	< Rp500.000	86	22,3%
		Rp500.000 – Rp1.000.000	132	34,3%
		Rp1.000.000 – Rp3.000.000	102	26,5%
		Rp3.000.000 – Rp5.000.000	40	10,4%
		>Rp5.000.000	25	6,5%
		Jumlah	385	100%
3.	Pengeluaran Dalam Sebulan	< Rp500.000	182	47,3%
		Rp500.000 – Rp1.000.000	113	29,4%
		Rp1.000.000 – Rp3.000.000	59	15,3%
		Rp3.000.000 – Rp5.000.000	20	5,2%
		>Rp5.000.000	11	2,9%
		Jumlah	385	100%
4.	Pengalaman Wirausaha	Pernah	72,7%	280
		Belum Pernah	27,3%	105
		Jumlah	385	100%

Sumber : Diolah Google Forms (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 385 responden dengan perbandingan responden yang didominasi oleh perempuan sebanyak 299 (77,7%) dan sisanya laki-laki sebanyak 86 (22,3%). Berdasarkan rentang uang saku/gaji dan pengeluaran dalam sebulan, mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur sebagian besar berpenghasilan Rp500.000 – Rp1.000.000 (34,3%) dengan pengeluaran sebesar < Rp500.000 (47,3%). Berdasarkan pengalaman wirausaha, 280 responden pernah mengalami (72,7%), sedangkan 105 responden lainnya belum pernah memiliki pengalaman wirausaha (27,3%).

b. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini memuat deskriptif statistik mengenai jumlah responden yang diteliti dan memuat gambaran umum nilai dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil pengumpulan responden di Google Forms:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
<i>Financial Technology (X1)</i>	20,252	20,000	6,000	24,000	2,677
<i>Mental Accounting (X2)</i>	19,049	18,000	7,000	24,000	3,133
<i>Ekspektasi Pendapatan (X3)</i>	19,655	18,000	7,000	24,000	2,853
<i>Minat Wirausaha (Y)</i>	19,610	18,000	7,000	24,000	3,057
<i>Pengetahuan Akuntansi (Z)</i>	20,938	21,000	9,000	24,000	2,956

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai standar deviasi dari setiap variabel memiliki hasil yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki variasi yang kecil. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan data hitungan yang lebih homogen dan seragam. Sebaliknya jika nilai standar deviasi besar, maka akan menunjukkan data yang lebih variatif namun tidak seragam [49].

2. Analisis Inferensial

a. Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)

Model ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari konstruk penelitian. Analisis data dilakukan dengan memasukkan tabulasi data hasil respon kuesioner yang telah disebar.

1. Uji Validitas

1.1 Uji Validitas Konvergen

Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menilai *Outer Loading* pada angka $>0,7$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* $>0,5$ untuk dikategorikan sebagai indikator yang baik dan memenuhi standar. Berikut adalah tabel hasil *Outer Loading* dari masing-masing indikator variabel:

Tabel 3. Outer Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	X1	X2	X3	Y	Z
X1 * Z	1.437							
X1.1				0.705				
X1.2				0.774				
X1.3				0.807				
X1.4				0.819				
X1.5				0.824				
X1.6				0.779				
X2 * Z		1.160						
X2.1					0.815			
X2.2					0.746			
X2.3					0.848			
X2.4					0.850			
X2.5					0.795			
X2.6					0.864			
X3 * Z			1.303					
X3.1						0.871		
X3.2						0.872		
X3.3						0.864		
X3.4						0.768		
X3.5						0.899		
X3.6						0.854		
Y1.1							0.867	
Y1.2							0.898	
Y1.3							0.896	
Y1.4							0.898	
Y1.5							0.832	
Y1.6							0.860	
Z1.1								0.865
Z1.2								0.882
Z1.3								0.885
Z1.4								0.890
Z1.5								0.875
Z1.6								0.883

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *outer loading* dari seluruh indikator menunjukkan angka >0,7 sehingga data dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
Efek Moderasi 1	1.000
Efek Moderasi 2	1.000
Efek Moderasi 3	1.000
X1	0.618
X2	0.621
X3	0.732
Y	0.766
Z	0.775

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai AVE seluruh konstruk memenuhi kriteria yang ditunjukkan dengan nilai >0,5.

1.2 Uji Validitas Diskriminan

Pengujian dilakukan dengan menilai *Cross Loading* pada masing-masing variabel yang memiliki nilai lebih besar dari nilai konstruk variabel lainnya, dan *Fornell-Larcker* yang angkanya harus mengerucut untuk dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel hasil *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker* dari masing-masing indikator variabel:

Tabel 5. Cross Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	X1	X2	X3	Y	Z
X1 * Z	1.000	0.682	0.708	-0.166	-0.009	-0.009	-0.043	-0.218
X1.1	-0.112	0.001	-0.063	0.705	0.310	0.435	0.376	0.270
X1.2	-0.110	-0.041	0.032	0.774	0.379	0.447	0.458	0.390
X1.3	-0.126	0.008	0.006	0.807	0.427	0.450	0.425	0.343
X1.4	-0.171	-0.022	-0.019	0.819	0.389	0.451	0.428	0.396
X1.5	-0.143	-0.021	-0.005	0.824	0.460	0.455	0.448	0.423
X1.6	-0.120	0.030	-0.007	0.779	0.471	0.399	0.399	0.407
X2 * Z	0.682	1.000	0.645	-0.011	0.146	0.094	0.057	-0.179
X2.1	-0.008	0.104	0.114	0.522	0.815	0.447	0.415	0.329
X2.2	-0.001	0.134	0.064	0.489	0.746	0.480	0.422	0.261
X2.3	-0.051	0.121	0.042	0.441	0.848	0.468	0.412	0.324
X2.4	-0.022	0.085	0.053	0.373	0.850	0.415	0.412	0.306
X2.5	-0.036	0.073	0.043	0.370	0.795	0.455	0.475	0.381
X2.6	0.072	0.172	0.079	0.254	0.659	0.380	0.449	0.256
X3 * Z	0.708	0.645	1.000	-0.010	0.084	-0.022	-0.054	-0.137
X3.1	-0.036	0.068	-0.040	0.484	0.486	0.871	0.625	0.345
X3.2	-0.040	0.093	-0.033	0.526	0.525	0.872	0.649	0.403
X3.3	-0.039	0.062	-0.058	0.489	0.470	0.864	0.620	0.385
X3.4	0.120	0.163	0.116	0.424	0.462	0.768	0.585	0.316
X3.5	-0.012	0.049	-0.070	0.462	0.471	0.899	0.697	0.424
X3.6	-0.028	0.059	-0.015	0.487	0.475	0.854	0.679	0.395
Y1.1	-0.072	0.030	-0.054	0.437	0.481	0.658	0.867	0.439
Y1.2	-0.066	0.018	-0.056	0.474	0.477	0.669	0.898	0.435
Y1.3	-0.035	0.071	-0.059	0.475	0.490	0.678	0.896	0.439
Y1.4	-0.021	0.035	-0.034	0.487	0.525	0.655	0.898	0.503
Y1.5	0.086	0.112	0.032	0.420	0.423	0.587	0.832	0.452
Y1.6	-0.103	0.038	-0.103	0.531	0.495	0.700	0.860	0.478
Z1.1	-0.307	-0.229	-0.188	0.418	0.335	0.359	0.444	0.865
Z1.2	-0.176	-0.160	-0.087	0.412	0.324	0.361	0.434	0.882
Z1.3	-0.247	-0.190	-0.191	0.441	0.349	0.419	0.498	0.885
Z1.4	-0.121	-0.075	-0.073	0.414	0.357	0.40	0.484	0.890
Z1.5	-0.202	-0.182	-0.160	0.428	0.354	0.412	0.446	0.875
Z1.6	-0.102	-0.115	-0.021	0.395	0.371	0.381	0.450	0.883

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Tabel 6. Kriteria Fornell-Larcker

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	X1	X2	X3	Y	Z
Efek Moderasi 1	1.000							

Efek Moderasi 2	0.682	1.000						
Efek Moderasi 3	0.708	0.645	1.000					
X1	-0.166	-0.011	-0.010	0.786				
X2	-0.009	0.146	0.084	0.518	0.788			
X3	-0.009	0.094	-0.022	0.560	0.562	0.856		
Y	-0.043	0.057	-0.054	0.539	0.551	0.753	0.875	
Z	-0.218	-0.179	-0.137	0.475	0.396	0.443	0.523	0.880

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4 dan 5, hasil *Cross Loading* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai konstruk variabel lainnya, serta *Fornell-Larcker* menunjukkan angka yang mengerucut. Hal tersebut dikatakan valid telah memenuhi syarat uji validitas diskriminan.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada pada angka $>0,7$ untuk dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas dari masing-masing indikator variabel:

Tabel 7. Reliabilitas Konstruk			
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 3	1.000	1.000	1.000
X1	0.875	0.878	0.906
X2	0.876	0.876	0.907
X3	0.926	0.929	0.942
Y	0.939	0.940	0.952
Z	0.942	0.943	0.954

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh nilai konstruk pada setiap variabel baik pengukuran Cronbach Alpha dan Composite Reliability menunjukkan angka $>0,7$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi syarat dan reliabel.

b. Model Struktural (Structural/Inner Model)

Pengukuran dilakukan dengan menilai R Square untuk mengetahui tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R Square maka akan semakin kuat hasil prediksi dan model yang digunakan. Diantara kriteria nilai R Square adalah $>0,7$ (kuat), $>0,5$ (sedang), dan $>0,2$ (lemah). Berikut adalah tabel hasil pengukuran R Square:

Tabel 8. R-Square		
Variabel Penelitian	R Square	Adjusted R Square
Y	0.831	0.995

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square untuk minat wirausaha adalah sebesar 0,831 atau 83,1% yang dapat diartikan bahwa *financial technology*, *mental accounting*, dan ekspektasi pendapatan mempengaruhi minat wirausaha secara kuat, sedangkan 16,9% sisanya merupakan pengaruh lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur nilai P-Value dan T-Statistik dengan kriteria jika P-Value $<0,05$ dan T-Statistik $>1,96$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika P-Value $>0,05$ dan T-Statistik $<1,96$ maka hipotesis ditolak. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis dalam *bootstrapping* PLS:

Tabel 9. Koefisien Jalur					
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values
Efek Moderasi 1 -> Y	0.392	0.036	0.047	2.833	0.006
Efek Moderasi 2 -> Y	0.409	0.049	0.068	2.603	0.007
Efek Moderasi 3 -> Y	0.729	-0.074	0.062	3.176	0.000
X1 -> Y	0.860	0.089	0.046	3.878	0.001
X2 -> Y	0.126	0.127	0.056	2.254	0.025
X3 -> Y	0.538	0.539	0.063	8.577	0.000
Z -> Y	0.201	0.195	0.053	3.770	0.000

Sumber : Diolah SmartPLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. H1 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,001 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $2,833 > 1,96$ yang berarti bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.

2. H2 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,025 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $2,254 > 1,96$ yang berarti bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.
3. H3 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $8,577 > 1,96$ yang berarti bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.
4. H4 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,006 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $2,833 > 1,96$ yang berarti bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap minat wirausaha.
5. H5 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,007 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $2,603 > 1,96$ yang berarti bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh positif dan signifikan *mental accounting* terhadap minat wirausaha.
6. H6 diterima karena memiliki nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan T-Statistik sebesar $3,176 > 1,96$ yang berarti bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap minat wirausaha. *Theory of Planned Behavior* dalam aspek *Attitude Towards Behavioral* relevan untuk menjelaskan pengaruh *financial technology* terhadap minat wirausaha [23]. Adanya kepercayaan dan segala manfaat dalam penggunaan *financial technology* seperti layanan pembiayaan digital dan pengelolaan aset dapat menarik minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha [10]. Tabel hasil uji distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran keuangan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi se-Jawa Timur lebih rendah dari penghasilan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya berbagai layanan *financial technology* yang lebih praktis dan memudahkan, mahasiswa merasa nyaman dan percaya untuk menggunakannya dalam mengatur keuangan, sehingga mereka dapat mengontrol pengeluaran dengan bijak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *financial technology* adalah kontributor kuat yang ekosistemnya sangat mendukung sektor kewirausahaan di negara berkembang seperti Indonesia [11][12].

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. *Theory of Planned Behavior* dalam aspek *Perceived Behavioral Control* relevan untuk menjelaskan pengaruh *mental accounting* terhadap minat wirausaha [24]. *Mental accounting* erat kaitannya dengan minat wirausaha yang dimana jika merujuk pada tabel hasil uji distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki penghasilan Rp500.000 - Rp1.000.000 dengan pengeluaran < Rp500.000 yang artinya mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur mampu mengelola keuangan mereka untuk digunakan sesuai kebutuhan, dimana mereka dapat mengatur keuangan yang ditandai dengan nominal pengeluaran lebih rendah dari penghasilan. *Mental accounting* adalah alat perencanaan keuangan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu usaha. *Mental accounting* yang baik mampu membantu mahasiswa dalam merencanakan, mengontrol, hingga mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran keuangan agar lebih disiplin dan terorganisir. *Mental accounting* harus melekat pada jiwa mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk dapat memprediksi peluang dan risiko yang akan terjadi ketika usahanya berjalan, sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha [13]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *mental accounting* sangat membantu pengelolaan keuangan hingga keberlanjutan bisnis para wirausaha muda [15][16].

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. *Theory of Planned Behavior* dalam aspek *Subjective Norm* relevan untuk menjelaskan pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha [22]. Tingginya tingkat ekspektasi pendapatan menjadi faktor pendorong dalam minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendapatan yang tinggi dihasilkan dari usaha yang tinggi pula. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang diharapkan, semakin tinggi pula peluang dan risiko yang akan dihadapi kedepannya [18]. Merujuk pada tabel hasil uji distribusi frekuensi responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin memiliki ekspektasi yang lebih realistis terhadap pendapatan dari usaha, karena pendapatan dan pengeluaran yang cukup rendah tersebut akan lebih menarik sebagai dorongan untuk mencari sumber tambahan penghasilan. Mahasiswa merasa bahwa dengan berwirausaha akan ada potensi penghasilan yang lebih tinggi untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan ukuran besaran usaha dan waktu yang dikeluarkan. Hal tersebut kemudian menjadi motivasi mahasiswa dalam

upaya merealisasikan minat wirausahanya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ekspektasi pendapatan mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha [17][19].

Pengetahuan Akuntansi Mampu Memperkuat Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap minat wirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. *Theory of Planned Behavior* dalam aspek *Attitude Towards Behavioral* relevan untuk menjelaskan pengaruh *financial technology* terhadap minat wirausaha dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi [23]. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki, maka akan menguatkan penggunaan *financial technology* dalam berwirausaha dengan efektif dan optimal. *Attitude Towards Behavioral* berperan penting dalam pengambilan keputusan melalui sikap dan perilaku yang ditimbulkan [50]. Pengetahuan akuntansi yang tinggi akan membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usahanya dengan baik, mulai dari transparansi hingga akuntabilitas pencatatan keuangan. Selain itu, penggunaan *financial technology* yang optimal akan dapat lebih memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan akses pendanaan, sehingga risiko keuangan yang kurang atau berlebihan akan terkendali. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih terdorong untuk memanfaatkan *financial technology* sebagai sarana pendukung usaha mereka. Selain itu, *financial technology* juga memudahkan mahasiswa yang memiliki minat wirausaha untuk melakukan pencatatan keuangan bisnisnya dengan akses cepat menggunakan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa melalui aspek *Attitude Towards Behavioral* dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap minat wirausaha [22].

Pengetahuan Akuntansi Mampu Memperkuat Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap minat wirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. Pengetahuan akuntansi penting untuk dapat membantu mahasiswa mengelola keuangannya dengan baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif. *Perceived Behavioral Control* berperan penting dalam pengendalian perilaku seseorang terhadap kondisi tertentu, meliputi kepercayaan mengenai kemudahan atau bahkan kesulitan [51]. Dalam hal ini, peran yang dimaksud adalah untuk memberi keyakinan atau kontrol diri terhadap tindakan yang dilakukan mahasiswa pada perilaku *mental accounting*. Sebagai alat perencanaan keuangan, perilaku *mental accounting* dengan disertai pengetahuan akuntansi yang baik akan sangat berdampak positif dalam realisasi minat wirausaha dari mahasiswa, dimana diantaranya mahasiswa akan dapat mengoptimalkan pengelolaan dana usahanya, mengurangi hambatan dan risiko bias keuangan, meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan, hingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berwirausaha. Pengetahuan akuntansi yang baik juga memungkinkan mahasiswa dalam memahami alur keuangan dengan mengoptimalkan pencatatan transaksi, penyusunan, hingga analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi bisnisnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa melalui aspek *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap minat wirausaha [22].

Pengetahuan Akuntansi Mampu Memperkuat Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memperkuat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi se-Jawa Timur. Pengetahuan akuntansi yang baik mampu membantu mahasiswa dalam mengekspektasikan potensi pendapatan yang tinggi dan realistis dari adanya minat wirausaha [33]. *Subjective Norm* berperan penting dalam menciptakan persepsi dari lingkungan sosial. Dalam hal ini, ekspektasi pendapatan diciptakan dari perilaku atau tindakan sosial yang timbul atas penilaian dari lingkungan sekitar [51]. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi akan mampu menilai kelayakan usaha yang akan mereka lakukan berdasarkan perhitungan keuangan yang rasional, diantaranya mahasiswa dapat menganalisis keuangan yang lebih akurat, merencanakan keuangan yang efektif, membaca dan memahami bentuk laporan keuangan, hingga membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam keputusan untuk melakukan wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa melalui aspek *Subjective Norm* dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha [22].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 385 mahasiswa akuntansi perguruan tinggi se-Jawa Timur dengan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Financial technology* berpengaruh terhadap minat wirausaha, didukung oleh sikap positif mereka terhadap kemudahan dan manfaat penggunaannya; 2) *Mental accounting* berpengaruh terhadap minat wirausaha, artinya kemampuan pengelolaan keuangan yang efisien dan terorganisir dapat memperkuat kepercayaan diri dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan usaha; 3) Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha, yang artinya harapan akan penghasilan yang tinggi menjadi dorongan utama mahasiswa dalam pengambilan keputusan usaha; 4) Pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap minat wirausaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki, maka semakin besar keyakinan mereka dalam menggunakan *financial technology* secara lebih efektif dan bertanggung jawab untuk pengelolaan keuangan usahanya; 5) Pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap minat wirausaha. Artinya pengetahuan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kontrol atas keuangan, sehingga mahasiswa lebih siap dalam mengelola keuangan usaha mereka; 6) Pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha. Artinya dengan pengetahuan akuntansi yang baik, mahasiswa dapat lebih mampu memperkirakan potensi pendapatan yang realistis dan rasional, sehingga dapat lebih percaya diri dalam memulai usaha.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ditetapkan, namun tetap tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, yaitu data sampel yang diambil hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi saja, sehingga cukup memakan waktu lama untuk pengumpulan data kuesioner, serta waktu dan tempat penelitian atau penyebaran kuesioner terbatas hanya di beberapa lokasi sehingga pengumpulan datanya juga kurang efektif. Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai upaya pengembangan kualitas pada penelitian selanjutnya adalah mampu memperluas populasi responden selain mahasiswa akuntansi dan memperkirakan waktu dan tempat penyebaran kuesioner dengan baik, sehingga akan memudahkan untuk mendapat responden yang lebih banyak dengan cara yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terselesaikannya penelitian ini tidak luput dari dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. maha segalanya yang senantiasa melimpahkan rezeki, kesehatan, dan kelancaran perjalanan pendidikan sehingga penulis memiliki dorongan penuh untuk menyelesaikan pendidikan hingga akhir. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan mencukupi segala kebutuhan penulis dalam menempuh pendidikan hingga mendapat gelar sarjana. Kemudian para dosen dengan amalan ilmunya yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis hingga sampai di titik ini, serta teman-teman yang senantiasa mendukung dan memotivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] kumparanNEWS, "Dirjen Dukcapil: Penduduk Produktif 69,58%, Modal Besar Menuju Indonesia Emas," <https://kumparan.com/>, 2024. <https://kumparan.com/kumparannews/dirjen-dukcapil-penduduk-produktif-69-58-modal-besar-menuju-indonesia-emas-23HuXW4TpQW>
- [2] K. RI, "Siaran Pers: Menparekraf: Mahasiswa Berperan Tingkatkan Persentase Wirausaha di Indonesia," <https://www.kemenparekraf.go.id/>, 2023. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-mahasiswa-berperan-tingkatkan-persentase-wirausaha-di-indonesia>
- [3] Novrizaldi, "Kewirausahaan Pemuda Berperan Untuk Wujudkan Indonesia Maju," <https://www.kemenkopmk.go.id/>, 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-berperan-untuk-wujudkan-indonesia-maju>
- [4] A. D. Sore, M. S. Fitriani, and Y. Suriyanti, "Minat Berwirausaha Di Era Society 5.0: Peran Locus Of Control Dan Pendidikan Kewirausahaan," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [5] A. Muamar, "Tingginya Angka Pengangguran Kaum Muda Indonesia, Bagaimana Mengatasinya?," <https://greennetwork.id/>, 2024. <https://greennetwork.id/ikhtisar/tingginya-angka-pengangguran-kaum-muda-indonesia-bagaimana-mengatasinya/>
- [6] C. Savitri and Wanta, "Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi manajemen di UBP Karawang," 2018.
- [7] A. Mutiarasari, "Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran," *Dinar J. Prodi Ekon. Syari'ah*, vol. 1, pp. 51–75, 2018.
- [8] Administrator, "Perkembangan Fintech di Indonesia dan Dampak Positifnya," <https://www.upitra.ac.id/>, 2024.

- <https://www.upitra.ac.id/berita/read/perkembangan-fintech-di-indonesia>
- [9] M. N. Afrianti and S. Biduri, "Demographic Factors , Financial Technology , and Financial Self Efficacy on MSME Financial Performance [Faktor Demografi , Financial Technology , dan Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan UMKM]," pp. 1–12.
 - [10] M. Anifa, S. Ramakrishnan, S. Joghee, S. Kabiraj, and M. M. Bishnoi, "Fintech Innovations in the Financial Service Industry," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 15, no. 7, 2022, doi: 10.3390/jrfm15070287.
 - [11] R. Apriyadi, Candy, and F. Nainggolan, "Fintech Ecosystem As Influencer Of Young Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)," *JIMEA J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 7, no. 2, pp. 1715–1732, 2023.
 - [12] G. Festa, S. Elbahri, M. T. Cuomo, M. Ossorio, and M. Rossi, "FinTech Ecosystem as Influencer of Young Entrepreneurial Intentions: Empirical Findings from Tunisia," *J. Intellect. Cap.*, vol. 24, no. 1, pp. 205–226, 2023, doi: 10.1108/JIC-08-2021-0220.
 - [13] K. Sabarullah, "Pengaruh Mental Accounting Practice Terhadap Micro Business (Usaha Mikro Kecil Menengah) Performance Dengan Growth Mindset Sebagai Variabel Intervening [Skripsi]," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
 - [14] R. H. Thaler, "Mental Accounting Matters," *J. Behav. Decis. Mak.*, vol. 12, no. 3, pp. 183–206, 1999.
 - [15] W. E. D. Radianto, I. Salim, S. Christian, T. C. Efrata, and L. Dewi, "Does Mental Accounting Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education," *J. Educ. Soc. Res.*, vol. 12, no. 2, pp. 140–151, 2022, doi: 10.36941/jesr-2022-0040.
 - [16] S. Mulyani, Rahmawati, Djuminah, E. Gantowati, and E. D. Amperawati, "The Impact of Entrepreneurship and Mental Accounting on Business Sustainability: Exploring the Influence of Financial Performance," *Qubahan Acad. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 285–297, 2024, doi: 10.48161/qaj.v4n3a734.
 - [17] R. M. Noor and S. Anwar, "Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 227–243, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i1.1165.
 - [18] F. Siompo, C. Sososutiksno, and M. F. Laitupa, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura Ambon)," *JAK J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 123–140, 2023.
 - [19] S. Ayem and M. Milanda, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, p. 977, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.1212.
 - [20] K. A. K. Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, "Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 67–73, 2024, doi: 10.32795/hak.v5i1.4549.
 - [21] N. A. Lestari and S. H. Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang," *J. Bus. Entrep. Univ. Muhammadiyah Jakarta*, vol. 1, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
 - [22] N. M. R. Juniariani and N. M. I. Priliandani, "Theory Of Planned Behavior Pada Minat Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi," vol. 9, no. 1, 2019.
 - [23] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Process.*, pp. 179–211, 1991, doi: 10.4135/9781446249215.n22.
 - [24] Z. Hutabarat, "Pengaruh Theory Of Planned Behaviour Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Di Tangerang," *Ultim. Manag.*, vol. 12, no. 2, pp. 159–174, 2020.
 - [25] T. C. Kardiana and I. S. Melati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 1182–1197, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v13i2.35712.
 - [26] M. A. Aldyan, "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Efikasi Diri Wirausahawan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Kuliner Di Surakarta," 2022. [Online]. Available: http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6494/1/SKRIPSI_Muhammad_Arsyad_Aldyan_195231255.pdf
 - [27] A. Noviyanti and T. Erawati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul)," *J. Ilm. Akunt. dan Financ. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 65–74, 2021.
 - [28] L. Judijanto, P. A. N. Putri, Syamsuri, B. Dewantara, and Alfiana, "Impact of Financial Technology (Fintech) Innovation on Traditional Banking and Finance Business Models," *MSEJ Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 1020–1025, 2024.

- [29] A. H. P. Hamzah *et al.*, “Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0,” *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 4, no. 2, pp. 377–388, 2023, doi: 10.37680/amalee.v4i2.2828.
- [30] E. Rospitadewi and S. Efferin, “Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi,” *J. Akunt. Multiparadigma JAMAL*, vol. 8, no. 1, 2017.
- [31] A. I. M. Ibrahim and Muslimin, “Pengaruh E-Commerce, Ekspektasi Pendapatan, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha,” *JSMA (Jurnal Sains Manaj. Akuntansi)*, vol. 14, no. 1, pp. 30–43, 2022.
- [32] D. F. Yusuf, “Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Kampung Kiringan Baru Dan Kampung Candi Nambangan, Kota Magelang),” 2021.
- [33] N. L. Hidayah and H. Fitriyah, “Pengaruh E-Commerce, Modal Usaha, Ekspektasi Pendapatan, Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi,” *Equilibrum J. Ekon.*, vol. 19, no. 2, pp. 153–164, 2023.
- [34] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2013.
- [35] S. Wagh, “Public Health Research Guide: Primary & Secondary Data Definitions,” <https://researchguides.ben.edu/>, 2024. <https://researchguides.ben.edu/c.php?g=282050&p=4036581>
- [36] U. Farida, “Pemodelan Matematika Untuk Minat Beli Pelanggan Terhadap Produk (Studi Kasus Pada Ukm Fahmi Mandiri Lampung Selatan),” 2017.
- [37] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, “Pengaruh Penggunaan Financial Technology , Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 51–72, 2023.
- [38] A. F. I. Saria, Azalia Elfreda, “Mental Accounting Dalam Keputusan Pembelian Item Game Online ‘Mobile Legends : Bang Bang,’” *J. Ekon. Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 115–124, 2022.
- [39] E. Eldista, A. B. Sulistiyo, and N. Hisamuddin, “Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos,” *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 17, no. 2, p. 123, 2019, doi: 10.19184/jauj.v17i2.15393.
- [40] R. Jonathan and S. E. Handoyo, “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha,” *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 05, no. 03, pp. 722–731, 2023.
- [41] M. H. Kurniawan and O. A. Suryawan, “Attitude , Subjective Norm , Dan Self Efficacy Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Generasi Z,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, 2024.
- [42] R. F. Amalia and Nurussama, “Analisis Hubungan Norma Subjektif Terhadap Minat Pengusaha UMKM Untuk Membuat Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Kemampuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi,” *JESYA J. Ekon. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 9–19, 2019.
- [43] R. R. Putri and S. Effendi, “Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *Sci. Journal, J. Ilm. Mhs.*, 2023.
- [44] T. Evi and W. Rachbini, *Partial Least Square (Teori Dan Praktek)*. 2022.
- [45] as28group.com, “ANALISIS DISTRIBUSI FREKUENSI DENGAN SPSS,” <https://as28group.com/>, 2022. <https://as28group.com/analisis-distribusi-frekuensi-dengan-spss/>
- [46] Accounting.binus.ac.id, “MEMAHAMI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN ILMIAH,” *accounting.binus.ac.id*, 2021. https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed-2/
- [47] I. M. A. A. Pering, “Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0,” *J. Satyagraha*, vol. 03, no. 02, pp. 28–48, 2021.
- [48] Y. Rokhillah and S. Biduri, “Self-Efficacy Boosts Online Accounting Learning in Indonesia,” *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 19, no. 3, pp. 1–14, 2024, doi: 10.21070/ijemd.v19i3.833.
- [49] R. Maulid, “Rumus Standar Deviasi di Excel & Interpretasinya,” <https://dqlab.id/>, 2023.
- [50] D. Sartika, “Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral,” *J. Islam. Guid. Couns.*, vol. 4, no. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pp. 51–70, 2020.
- [51] M. Widjaja and L. Dewi, “Pengaruh Attitude Toward Behavioral, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Terhadap Entrepreneurial Intention,” *Performa*, vol. 8, no. 1, pp. 10–19, 2023, doi: 10.37715/jp.v8i1.2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.